

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja sekarang ini cenderung semakin meningkat. Hal ini karena pada usia remaja yang berlangsung sekitar 15 sampai 19 tahun, dorongan untuk melakukan aktivitas seksual sangatlah besar. Namun, pada usia tersebut banyak remaja yang masih minim pengetahuan atau pendidikan tentang seksual. Oleh sebab itu, peluang bagi remaja untuk melakukan aktivitas seksual pranikah secara bebas sangat besar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2007 dan 2012. Hasil survei tersebut, menyatakan bahwa pada tahun 2007 perilaku seksual pranikah di kalangan remaja usia 15-19 tahun menunjukkan presentase sebesar 3,7% orang yang pernah melakukan *intercourse* sebelum menikah. Kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 4,5% orang yang pernah melakukan *intercourse* pranikah. Sementara itu, pada tahun 2014 Dinas Kesehatan RI juga menyatakan bahwa 1,2 juta remaja di Indonesia sudah pernah melakukan seks pranikah. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya pendidikan seksual dikalangan remaja. Kemudian dampak yang muncul yaitu tingginya angka kematian ibu dan bayi, serta terjangkitnya penyakit kelamin.

Penelitian lain mengenai perilaku seksual pranikah juga pernah dilakukan oleh Taufik (2013) yang menyatakan bahwa siswa di SMK Negeri 5 Samarinda mengetahui tentang perilaku seks pranikah yang terjadi di lingkungan sekolah mereka.

Adapun bentuk perilaku seksual yang dilakukan siswa SMK Negeri 5 Samarinda meliputi berpacaran, berciuman dan melakukan hubungan suami istri atau bersanggama. Ketiga bentuk tersebut hampir sudah pernah dilakukam oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang menunjukkan bahwa 14% dari 400 pelajar, pernah melakukan hubungan seks saat berpacaran. Adapun faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya kasih sayang dari orang tua, kurangnya iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengaruh dari teman, tingginya nafsu, rasa ingin tau yang berlebihan, dan adanya bujukan dari pasangan untuk melakukan hubungan seksual. Penelitian tersebut termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan informan penelitian.

Adapun penelitian mengenai representasi seksualitas juga pernah dilakukan oleh Sunarti (2011) yang bersumber pada novel *Saman, Larung, dan Nayla*. Penelitian tersebut menunjukkan representasi seksualitas melalui ekspresi hasrat seksual, figur personal, wacana tubuh, metafora seks perempuan, pernikahan, stereotip seks perempuan, dan pemerkosaan terhadap perempuan. Jenis penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah feminisme.

Penelitian lain yang membahas mengenai seksualitas juga dilakukan oleh Wulansari (2014) yang bersumber pada novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami. Adapun objek yang dibahas yaitu pandangan tokoh A mengenai seks, dosa, dan pernikahan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tokoh A yang memiliki anggapan bahwa Seks hanyalah sebagai kebutuhan dan kesenangan saja bukan untuk reproduksi. Sementara itu, keperawanan dimaknai hanya masalah selaput dara yang diberi nilai oleh masyarakat, sedangkan mengenai dosa

tokoh A menganggap hanya konstruksi dari masyarakat beragama yang dapat membuat seseorang takut atasnya. Kemudian pernikahan menurut tokoh A seharusnya dilakukan secara adil dan setara tanpa maksud bereproduksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adalah deskriptif kualitatif.

Adapun masalah mengenai perilaku seksual pranikah juga diangkat ke dalam novel *Dark Love* karya Ken Terate. Novel tersebut menceritakan tentang anak sekolah menengah atas (SMA) bernama Kirana yang digambarkan melakukan aktivitas seksual sebelum ia menikah dengan pasangannya yang bernama Banyu. Adapun akibat dari perilakunya itu, muncul masalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Di mana masalah tersebut membuat Kirana dan Banyu merasa takut, dan harus rela berbohong kepada orang tua serta teman-teman mereka, agar kehamilan Kirana tidak diketahui oleh orang lain. Adapun untuk menghilangkan ketakutan dan menghentikan sikap berbohong mereka, Kirana dan Banyu berniat untuk melakukan aborsi. Namun cara tersebut gagal, karena Kirana merasa takut dan tidak ingin mati, sehingga Kirana mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan anaknya dengan segala resiko yang akan terjadi. Adapun resiko yang terjadi seperti kehilangan masa muda, terus berbohong dengan orang tua, dihantui rasa takut, menutup diri dari pergaulan, dipandang tidak baik oleh orang lain dan dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap penting untuk meneliti lebih dalam novel *Dark Love* karya Ken Terate untuk mengetahui gambaran mengenai bentuk dan dampak perilaku seksual pranikah yang terdapat dalam novel. Adapun hal tersebut juga menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk mengambil judul: Representasi Bentuk dan Dampak Perilaku Seksual Pranikah dalam Novel *Dark Love*

Karya Ken Terate. Sementara itu, dalam mengkaji masalah mengenai bentuk dan dampak perilaku seksual yang dialami tokoh dalam novel *Dark Love* karya Ken Terate juga tidak lepas dari ilmu sastra yaitu psikologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti seperti:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang terdapat dalam novel *Dark Love* karya Ken Terate?
2. Apa saja dampak yang timbul dari perilaku seksual pranikah dalam *Dark Love* karya Ken Terate?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang terdapat dalam novel *Dark Love* karya Ken Terate.
2. Mendeskripsikan mengenai dampak yang muncul akibat perilaku seksual pranikah yang terdapat dalam novel *Dark Love* karya Ken Terate.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu manfaat secara teoritis

dan manfaat secara praktis. Adapun secara lebih rinci manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian yang pertama adalah manfaat teoritis. Adapun manfaat teoritis berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Sementara itu, secara teoritis diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dibidang sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya penelitian dibidang sastra yang menggunakan teori psikologi sastra. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya objek penelitian sastra mengenai bentuk dan dampak dari perilaku seksual pranikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi dari teori sastra yang telah dipelajari dalam mata kuliah sastra. Secara umum, penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam penguasaan terhadap teori-teori dalam menganalisis karya sastra. Terutama jika menganalisis menggunakan teori psikologi sastra.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi mengenai model pengkajian novel dengan menggunakan teori psikologi sastra, khususnya pengkajian yang membutuhkan teori tentang bentuk dan dampak dari perilaku seksual pranikah sebagai teori pendukungnya.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi ketercapaian pembelajaran sastra dalam program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

